

BAB VI

PENUTUP



A. Kesimpulan

Dari uraian bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan karya seni muncul karena keinginan penulis untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat karya seni yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengalaman masa kecil yang tak terlupakan. Oleh karena penulis tinggal di lingkungan pedesaan di mana banyak tumbuh pohon kelapa. Selain pohon kelapa, berbagai macam tumbuhan dan binatang piaraan ada di sana. Sehingga tidak heran jika berbagai aktivitas keseharian selalu dijumpai di mana-mana.
2. Penulis ingin menyampaikan atau berbagi pengalaman sekonkrit mungkin sesuai apa adanya, sehingga ada pengalaman yang sama walaupun lewat media yang berbeda. Penulis menginginkan apa yang dilihat dan dialami juga dapat dinikmati oleh orang lain.

Penulis dalam mengungkapkan dan membagi pengalaman yang dimiliki ke dalam memilih ungkapan realistik, karena dengan ungkapan semacam ini aktivitas manusia yang ingin ditampilkan bisa hadir secara utuh.

Tujuan penulis dalam melukis adalah untuk memenuhi panggilan atau kebutuhan batin dan untuk mencurahkan perasan dari pengalaman-

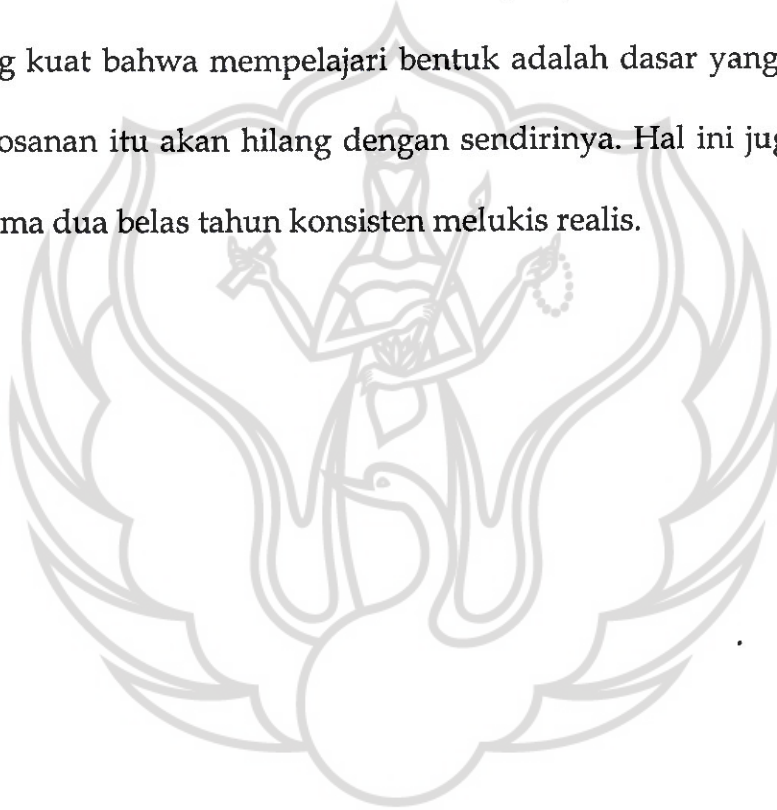
pengalaman estetik yang pernah penulis alami. Hal ini tergambar dalam lukisan yang penulis buat, yaitu objek-objek manusia dengan segala aktivitasnya. Lukisan itu memberikan semacam gambaran ataupun pelajaran di mana dalam kehidupan ini kita diharapkan bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis akan selalu berusaha semaksimal mungkin demi tercapainya kemampuan tersebut. Selain itu penulis juga mengharapkan masukan dari para pembaca dan penikmat lukisan yang penulis buat baik berupa saran maupun kritik yang membangun. Dari saran-saran tersebut diharapkan akan meningkatkan apresiasi karya-karya penulis terhadap masyarakat pecinta seni lukis di tanah air. Dengan demikian masyarakat akan lebih mudah memahami gagasan yang penulis sajikan pada mereka berupa lukisan. Dengan harapan apa yang penulis sampaikan dapat memberikan pengalaman yang berharga buat penikmat seni pada umumnya, khususnya seni lukis.

B. Saran

Pelukis-pelukis ternama seperti Rembrandt, Jaques Louis David, Salvador Dali, Affandi, dan lain-lain umumnya berawal dari mempelajari bentuk-bentuk realis. Hal ini akan mempermudah dalam mengembangkan ke aliran-aliran atau gaya-gaya yang lain, karena telah

mempunyai dasar bentuk yang kuat. Berdasarkan pengalaman para pelukis ternama tersebut, penulis menyarankan pada calon pelukis untuk mendalami bentuk sebelum melangkah lebih jauh. Kita akan lebih mudah mengembangkan karya seni lukis apabila ditopang oleh dasar-dasar bentuk yang kuat. Memang mempelajari bentuk realis sering kali membosankan, namun bila kita mempunyai niat dan rasa percaya diri yang kuat bahwa mempelajari bentuk adalah dasar yang sangat penting, kebosanan itu akan hilang dengan sendirinya. Hal ini juga penulis alami selama dua belas tahun konsisten melukis realis.



DAFTAR PUSTAKA

- Feldman, Edmund burke, *Artas Image an Idea*, (terjemahan Gustami), Yogyakarta : 151, 1988.
- Mulia, TSG., KAH. Hiding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Penerbitan NV. W. Van Hoove, 1950.
- Read, Herbert, *Pengertian Seni*, (terjemahan Soedarso, Sp.) Yogyakarta : STSRI ASRI, 1976.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987.
- _____, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990.
- Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta : Dinas Musium dan Sejarah, 1979.
- Thorudike, *English Dictionary*, London : University of London Press, 1969.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1989.